



Gambaran Kebiasaan Merokok dan Paparan Rokok pada Remaja di Indonesia

Dea Rosalina Ritonga¹, Khairunsyah², Nadia Syahputri Sinaga³, Muhammad Rafly⁴, Raisya Rhadella Br Ginting⁵, Wahyudi^{6*}

¹⁻⁶ Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis : apt.wahyudi@uinsu.ac.id*

Abstract. *Smoking is one of the most common behaviors among adolescents, especially in Indonesia. This habit not only impacts on individual health, but also has far-reaching social and economic consequences. Smoking is a national problem that is difficult to solve where this activity is still often carried out by many people. Although it is often written in newspapers, magazines and the mass world stating the dangers of smoking, in fact some people still smoke frequently. According to data from the Ministry of Health, the prevalence of smoking among Indonesian adolescents has shown an alarming increase in recent years. In terms of health smoking should be stopped, because it can cause lung cancer and blockage of blood vessels that can cause death. Cigarettes consist of more than 4000 chemicals of which one of the main elements is nicotine. Nicotine can increase adrenaline secretion in the adrenal cortex which promotes an increase in serum acid concentration. The smoke produced from plants *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* and other species or synthetics whose smoke contains nicotine which is addictive and not carcinogenic. addiction as a disease of free will. Where smoking is a voluntary behavior that makes a person feel addicted. But with the dangers of smoking that have been mentioned until now there are no policies and regulations governing age limits for cigarette buyers in Indonesia which causes elementary school children to be free to buy cigarettes at outlets or in stores.*

Keywords: *Health, Smoking, Teenagers.*

Abstrak. Merokok merupakan salah satu perilaku yang umum di kalangan remaja, terutama di Indonesia. Kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang luas. Merokok merupakan masalah nasional yang sulit di pecahkan dimana kegiatan ini masih sering di lakukan oleh banyak orang. Walaupun sering di tulis di surat-surat kabar, majalah dan dunia masa yang menyatakan bahaya rokok nyatanya sebagian orang masih sering merokok. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, prevalensi merokok di kalangan remaja Indonesia menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Di tinjau dari segi kesehatan merokok harus di hentikan, karena dapat menyebabkan kanker paru-paru dan penyumbatan pembuluh darah yang dapat menyebabkan kematian. Rokok terdiri dari 4000 lebih bahan kimia yang di mana salah satu unsur utamanya adalah nikotin. Nikotin dapat meningkatkan sekresi adrenalin pada korteks adrenal yang mendorong peningkatan konsentrasi serum asam. Asapnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin yang bersifat adiktif dan tak bersifat karsinogenik. kecanduan sebagai penyakit kehendak bebas. Dimana merokok merupakan perilaku sukarela yang membuat seseorang merasa kecanduan. Tetapi dengan bahaya merokok yang telah di sebutkan hingga saat ini belum ada kebijakan dan peraturan yang mengatur tentang batasan umur bagi pembeli rokok di Indonesia yang menyebabkan bebas nya anak SD untuk membeli roko di gerai maupun di toko.

Kata kunci: Kesehatan, Merokok, Remaja.

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan membakar atau menghisap sebatang rokok yang dapat menyebabkan asapnya terhirup oleh semua orang di sekitarnya. Merokok memiliki dampak yang berbahaya, namun menjadi aktivitas rutin sehari-hari yang paling umum dan mudah diamati pada pria maupun wanita, tua dan muda, kaya dan miskin. Komposisi kimiawi yang terdapat pada rokok merupakan akar penyebab dari

perilaku merokok yang kecanduan atau ketegantungan sehingga membuat perokok sulit untuk berhenti (Prasetyo & Hasyim, 2022). Banyak orang merokok di tempat umum dan bahkan di rumah setiap hari. Hal ini tidak hanya berbahaya untuk kesehatan si perokok, namun juga kesehatan orang lain yang berada didekat orang yang merokok (Fadul, 2019).

Salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia disebabkan oleh rokok. Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa rokok menyebabkan Masalah kesehatan yang fatal dan menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 Juta orang pertahun. Perokok aktif lebih berisiko terjadi kematian dari pada Perokok pasif (Kadar & Respati, 2019). Di dunia jumlah perokok aktif usia 15 tahun lebih diantaranya sebanyak 237,3 juta pria dan 129,4 juta wanita. Indonesia masuk dalam 10 besar negara dengan jumlah perokok terbanyak, dan menduduki 3 besar dengan jumlah perokok terbanyak di dunia, setelah ini Cina dan India (World Health Organization, 2018). Prevalensi merokok di Indonesia semakin meningkat terutama di kalangan usia anak dan remaja. Sejak tahun 2007-2018 jumlah prevalensi penduduk yang mengkonsumsi tembakau hisap dan kunyah meningkat, terutama usia 10-14 tahun (meningkat 0,7%) dan usia 15-19 tahun (meningkat 1,4%). Laporan atlas tembakau Indonesia tahun 2020 menunjukkan penduduk Indonesia pertama kali merokok tertinggi pada usia 15-19 tahun (52,1%), usia 10-14 tahun (23,1%). Artinya sejak usia SD dan SMP banyak remaja Indonesia yang sudah mulai merokok. Bahkan usia 5-9 juga ada yang sudah mulai merokok (2,5%). Selain penggunaan tembakau di Indonesia tinggi, Indonesia juga merupakan negara produsen rokok. Jumlah produksi rokok di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2011-2018 sebanyak 332,38 batang milyar (Arjoso, 2020).

Rokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Banyak penelitian sudah membuktikan bahwa perilaku merokok dapat meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Hal ini menunjukkan bahwa merokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat (Prihatiningsih et al., 2020). Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah dirasakan banyak orang serta efek-efek yang ditimbulkan oleh rokok sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan kebiasaan merokok menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dalam tubuh, seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, tekanan darah tinggi, impotensi serta gangguan kehamilan dan cacat janin. Bahaya rokok bukan hanya dirasakan dan ditunjukkan bagi perokok aktif tetapi juga bagi perokok pasif.

Bahaya rokok yang diterima oleh perokok pasif akan jauh lebih berbahaya dari perokok aktif (Sulastri & Rindu, 2019). Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi perilaku merokok

antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, akses terhadap rokok, peran keluarga, petugas kesehatan, serta lingkungan atau pemerintah terhadap perilaku merokok. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah kurangnya kesadaran dan sikap negatif masyarakat tentang bahaya merokok, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Sehingga diperlukanlah upaya upaya untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut (Anggraheny & Novitasari, 2019).

Masa remaja adalah tahap kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yaitu pada rentang usia 10 hingga 19 tahun. Remaja merupakan individu yang tidak lagi dianggap anak-anak, namun belum cukup matang sebagai orang dewasa, sehingga rentan terhadap berbagai perilaku negatif yang dilakukan. (Kemen PPPA, 2019).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penyebab para remaja mulai merokok yakni dari peralihan masa kanak-kanak ke masa remaja banyak menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sosial. Berbagai kesulitan dalam penyesuaian diri membawa dampak pada sikap yang muncul sebagai cerminan pribadinya yang masih labil. Keinginan untuk diakui sebagai orang dewasa seringkali diikuti dengan meniru kebiasaan orang dewasa tanpa disertai oleh pemikiran yang matang. Padahal berbagai pilihan yang diambil pada masa remaja merupakan hal penting yang dapat berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku serta berdampak panjang. Dunia pergaulan remaja yang menjadikan merokok sebagai salah satu pembangun eksistensi diri memunculkan sikap acuh terhadap berbagai dampak negatif (Rochayati & Hidayat, 2015).

Penanganan perilaku merokok pada remaja dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi dilakukan melalui pemberian obat seperti vareniklin, bupropion, dan clonidine, yang bekerja untuk mengurangi keinginan merokok serta mengatasi gejala putus zat akibat nikotin (Mulyani et al., 2022). Sementara itu, terapi nonfarmakologi dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti afirmasi positif dan aromaterapi. Afirmasi positif merupakan kalimat atau pernyataan yang mengandung pemikiran positif dan dibagikan kepada diri sendiri maupun orang lain, dengan tujuan memberi semangat dan membangun keyakinan diri dalam berhenti merokok (Pratiwi & Widodo, 2021). Sedangkan aromaterapi adalah penggunaan aroma atau minyak esensial dari tanaman yang dapat memengaruhi kondisi emosional, pikiran, jiwa, dan fisik. Terapi ini diketahui mampu mengurangi stres dan kecemasan serta bermanfaat untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh (Setyawati et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan studi literatur tentang “gambaran kebiasaan merokok dan paparan rokok pada remaja di Indonesia”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Literatur Riview untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai studi yang membahas topik terkait. Artikel/jurnal yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian di database Google Scholar.

Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu:

- Artikel di terbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2015-2025)
- Artikel di publikasi pada jurnal nasional yang terakreditasi, dan relevan dengan topik penelitian.
- Setiap artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan judul dan abstrak yang kemudian dilakukan penilaian kualitas dan kelayakan isi secara deskriptif.

Artikel yang memenuhi kriteria akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama serta disentesis dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran secara utuh terhadap fokus dari penelitian.

Keyword: Kebiasaan merokok,remaja,paparan rokok, perilaku merokok, Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama Penulis, Judul, Tahun penulis	Metode	Hasil
1.	“Adult Tobacco Survey” Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Global Pugh Ika Listyorini, 2021.	Menggunakan metode penelian yang bersifat kuantitatis dengan pendekatan diskriptif obsevasional berdasarkan hasil survei global Adult Tobacco Server (GATS) pada tahun 2021, yang mencakup tentang penggunaan tembakau , rokok elektronik , perokok pasif dan perokok aktif.	Berdasarkan sumber penelitian tersebut pada tahun 2021 sebanyak 34,5% penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun lebih menggunakan produk tembakau.
2.	Husaeni, Hermin, and Maria Kurni Menga. "Pengetahuan dengan perilaku merokok remaja." Jurnal Ilmiah Kesehatan 1.1 (2019) https-ojs .	Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif-korelasional guna menelusuri dan mengevaluasi keterkaitan antara variabel independen dan dependen berdasarkan kajian dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan.	Analisis data mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan remaja memiliki korelasi signifikan terhadap intensitas perilaku merokok, di mana subjek dengan pengetahuan tinggi lebih cenderung menunjukkan perilaku merokok ringan, sementara

			pengetahuan rendah berkaitan dengan perilaku merokok berat, yang dimediasi oleh factor psikososial, lingkungan sebaya, serta karakteristik perkembangan emosi remaja.
3.	Ramadhani, Tivany, Usna Aulia, and Winda Amelia Putri. "Bahaya Merokok Pada Remaja." <i>Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan</i> 3.1 (2024): 185-195.	Wawancara dengan petugas PMR mengungkapkan bahwa perilaku merokok pada remaja berkorelasi dengan peningkatan risiko gangguan fisik dan mental, ketergantungan nikotin, penurunan prestasi akademik, serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan, namun dapat dicegah melalui program edukasi dan intervensi yang efektif.	Remaja anggota PMR memahami bahwa kebiasaan merokok berdampak negatif terhadap kesehatan tubuh dan mental, menurunkan konsentrasi belajar, serta dipicu oleh pengaruh lingkungan sosial dan keluarga, meskipun edukasi dan kampanye anti-rokok dinilai cukup membantu meski belum sepenuhnya mengatasi ketergantungan nikotin.

<p>4.</p>	<p>Oktania, Nia Primilies, Bagoes Widjarnako, and Zahroh Shaluhiah. "Penyebab perilaku merokok pada remaja." <i>Jambura Health and Sport Journal</i> 5.1 (2023): 85-92.</p>	<p>Penelitian ini merupakan studi observasional analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat pada September–Desember 2022, dengan melibatkan 421 remaja usia 10–19 tahun yang dipilih secara acak menggunakan metode systematic random sampling, untuk menganalisis pengaruh faktor individu, keluarga, dan sekolah terhadap perilaku merokok melalui wawancara langsung, dan dianalisis menggunakan uji Pearson Chi-Square.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu (pengetahuan dan sikap remaja), faktor keluarga (dukungan dan peran keluarga), serta faktor sekolah (aturan, regulasi, dan kebijakan) secara signifikan berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, di mana kurangnya pengetahuan, sikap negatif, keteladanan orang tua yang merokok, serta lemahnya penerapan kebijakan anti-merokok di sekolah berkontribusi terhadap tingginya angka merokok di kalangan remaja.</p>
<p>5.</p>	<p>Kurniawan, Budi, and Mayang Sari Ayu. "Analisis pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja." <i>JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)</i> 8.2 (2023): 101-106.</p>	<p>Penelitian ini merupakan survei explanatory dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada Februari 2022 terhadap 87 siswa SMK Swasta Harapan Bangsa Tanjung Morawa yang dipilih secara acak sederhana dari total populasi 674 siswa, dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok (dikategorikan baik dan tidak baik berdasarkan skor $\geq 80\%$) sebagai variabel independen dan perilaku merokok (merokok atau tidak merokok) sebagai variabel dependen, serta dianalisis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95%.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok, di mana sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung tidak merokok, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih banyak yang merokok, dan hal ini diperkuat oleh teori serta penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku remaja, termasuk merokok, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan sosial, pengaruh teman</p>

			sebayu, serta kebutuhan remaja untuk diterima dalam kelompoknya.
6.	Pengaruh edukasi kesehatan bahaya rokok terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar Cecep Eli Kosasih, Tetti Solehati, Mamat Lukman Jurnal Kesehatan 11 (1), 1-8, 2018	Penelitian quasi eksperimen ini dilakukan di empat SDN di Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV hingga VI sebagai sampel total, menggunakan pre-test dan post-test melalui kuesioner untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok setelah diberikan edukasi interaktif, lalu dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji t.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi tentang bahaya merokok, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap siswa di empat SDN Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, yang ditunjukkan dengan kenaikan persentase pengetahuan dan sikap mendukung serta hasil uji statistik yang signifikan ($p=0,000$).
7.	Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di smp tawwakal denpasar Diah Prihatiningsih, Ni Luh Putu Devhy, Ika Setya Purwanti, Ni Wayan Desi Bintari, AA Gde Oka Widana Jurnal Pengabdian Kesehatan 3 (1), 50-58, 2020	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Tawwakal Denpasar dilaksanakan melalui tiga tahap—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—dengan diawali studi pustaka dan observasi siswa terkait pengetahuan tentang rokok, dilanjutkan penyuluhan oleh SATGAS KTR menggunakan metode ceramah, serta diakhiri evaluasi terhadap efektivitas perencanaan dan jalannya acara.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Tawwakal pada 5–7 Agustus 2019 berhasil meningkatkan pengetahuan siswa kelas 8 tentang bahaya merokok—dari 54,66% sebelum penyuluhan menjadi 92,89% setelahnya—melalui sesi sosialisasi interaktif yang membahas kandungan rokok, dampak kesehatan, serta risiko perokok aktif dan pasif, dengan harapan siswa mampu menghindari kebiasaan merokok dan me-

			nyebarkan pengetahuan tersebut ke lingkungan sekitarnya.
8.	Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif Dan Pasif Pada Siswa SD Gerardin Kirana Ranind, Vivien Dwi Purnamasari Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat, 2019	Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 18 Juli–17 Agustus 2019 di SDN Tinalan 2, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, dengan puncak kegiatan sosialisasi pada 26 Agustus 2019, dilakukan melalui analisis situasi, observasi, dan diskusi kelompok bersama tokoh masyarakat hingga terpilih program edukasi bahaya perokok aktif dan pasif kepada 32 siswa kelas 5 dan 6, yang dilaksanakan dengan metode pre-test, ceramah, booklet, video, tanya jawab, dan post-test untuk mengukur efektivitas peningkatan pengetahuan siswa sebagai langkah preventif di masa remaja awal yang rentan pengaruh lingkungan.	Pengabdian masyarakat berjudul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019” berhasil meningkatkan pengetahuan 32 siswa tentang dampak dan bahaya rokok aktif maupun pasif, dibuktikan dengan peningkatan skor pre-test ke post-test sebesar 72%, dimana metode pembagian booklet, ceramah, pemutaran video, dan sesi tanya jawab yang interaktif mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta secara signifikan.

9.	<p>Program STAR (Sehat Tanpa Asap Rokok) Penyuluhan Mengenai Bahaya Rokok bagi Perokok Aktif dan Pasif Muhammad Rifqy, Nurul Fitri Handayani, Amelia Agustin, Rayhanaddinor Rahmah, Ratna Setyaningrum SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 6 (3), 1569-1573, 2022</p>	<p>Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan langsung kepada enam warga RT 005 RW 001 Kelurahan Guntung Paikat dilakukan dengan tahapan pembagian pre-test, penyampaian materi Program STAR tentang bahaya rokok bagi perokok aktif dan pasif menggunakan media presentasi slideshow yang diproyeksikan, serta pembagian post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap warga setelah intervensi.</p>	<p>Hasil dan pembahasan: Pelaksanaan intervensi penyuluhan Program STAR di RT 005 RW 001 Kelurahan Guntung Paikat yang melibatkan mahasiswa ini menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta dari rata-rata 56,67 menjadi 91,67 dan sikap dari 17,17 menjadi 22,67 terhadap bahaya rokok bagi perokok aktif dan pasif, dengan kegiatan yang meliputi pre-test, penyampaian materi, sesi tanya jawab, post-test, serta motivasi untuk mengurangi kebiasaan merokok, sehingga diharapkan pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung gerakan kawasan tanpa asap rokok.</p>
10.	<p>Pengetahuan dengan perilaku merokok remaja Hermin Husaeni, Maria Kurni MengaJurnal Ilmiah Kesehatan 1 (1), https://ojs.yapenas21maros.ac.id/index.php/jika/is-https://ojs.yapenas21maros.ac.id/index.php/jika/ar, 2019</p>	<p>Metode: Penelitian ini merupakan studi deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada 45 remaja berusia 12–20 tahun di Kelurahan Barombong, Kota Makassar, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen terkait perilaku merokok, dengan teknik non-probability sampling, serta dianalisis secara univariat menggunakan statistik deskriptif dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 95% ($p < 0,05$).</p>	<p>Hasil dan pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dan perilaku merokok, di mana baik remaja dengan pengetahuan tinggi maupun rendah dapat menjadi perokok berat maupun ringan, yang dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan, psikososial, simbolisasi status, dan tekanan kelompok sebaya, serta menunjukkan bahwa perilaku</p>

			merokok pada masa remaja berkaitan erat dengan proses pencarian jati diri dan ketidakstabilan emosi dalam fase peralihan menuju kedewasaan.
11.	<p>Survei faktor penyebab perokok remaja mempertahankan perilaku merokok Fitri Almaidah, Saarah Khairunnisa, Intan Purnama Sari, Chaza Deidora Chrisna, Anisa Firdaus, Zakiyatul Hurroh Kamiliya, Ni Putu Williantari, Achmad Naufal Maulana Akbar, Luh Putu Ariyani Pratiwi, Kiki Nurhasanah, Hanni Prihhastuti Puspitasari</p> <p>Jurnal Farmasi Komunitas 8 (1), 20-26, 2021</p>	<p>Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang dengan teknik accidental sampling terhadap remaja usia 15–19 tahun di Surabaya, menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan bantuan software IBM SPSS.</p>	<p>Hasil dan pembahasan: Dari 103 remaja yang diteliti, sebagian besar memiliki pengetahuan baik (69%), namun tetap menunjukkan sikap permisif (60,2%) dan perilaku merokok yang cukup tinggi (61,2%). Mayoritas mulai merokok karena pengaruh teman sebaya (50%) dan ingin mencoba (23,3%). Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok. Faktor lingkungan sosial, khususnya pergaulan, sangat memengaruhi keputusan merokok pada remaja, sebagaimana didukung oleh teori Lawrence Green bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pen-dukungan, dan penguat.</p>

12.	Penyuluhan tentang bahaya merokok pada siswa SMAN 2 Iceu Amira, H Hendrawati, Sukma Senjaya Media Karya Kesehatan 2 (1), 2019	Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran di SMAN 2 Kabupaten Garut dengan melibatkan seluruh siswa kelas 1 hingga 3 melalui penyuluhan interaktif mengenai bahaya merokok, yang diawali dengan koordinasi pihak sekolah, penyusunan materi, pelaksanaan pre-test, diskusi materi, hingga sesi tanya jawab dan penarikan kesimpulan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap dampak negatif merokok.	Hasil dan pembahasan: Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa setelah penyuluhan tentang bahaya merokok kepada 241 siswa SMAN 2 Kabupaten Garut dan pelaksanaan pre-test serta post-test, terjadi peningkatan signifikan pengetahuan siswa sebesar 47%, dengan hampir 90% siswa memahami dampak negatif merokok, sehingga kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.
-----	---	--	--

Tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku merokok. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok cenderung tidak merokok, sedangkan yang berpengetahuan rendah lebih rentan menjadi perokok (Kurniawan & Mayang, 2023) hal ini juga sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja memiliki korelasi yang signifikan terhadap identitas perilaku merokok Husaini & Menga,2019).

Faktor lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya dan keluarga, sangat dominan dalam memengaruhi keputusan merokok, meskipun sebagian remaja sudah memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok (Almaidah et al., 2021). Hal ini juga sejalan menurut Oktania yang menyatakan faktor individu seperti pengetahuan dan sikap, faktor keluarga, dan faktor sekolah secara signifikan berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja (Oktania et al., 2023). Hal ini dipertegas lagi oleh Ramadhani yang menyatakan pengaruh lingkungan sosial, dan keluarga menjadi pengaruh ketergantungan nikotin bagi remaja (Ramadhani et al., 2024).

Remaja berada dalam fase pencarian jati diri dan ketidakstabilan emosi, sehingga lebih mudah terpengaruh untuk merokok demi mendapatkan pengakuan sosial (Husaini & Menga, 2019). Dimana hal ini juga sejalan dengan ahli lain yang menyatakan mayoritas remaja mulai

merokok karena pengaruh teman sebaya dan rasa ingin mencoba hal baru yang menjadikan remaja mencoba merokok (Fitri Almaidah et al., 2021)

Program edukasi dan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun masyarakat umum (Kosasih et al., 2018) hal ini didukung dengan terjadinya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap siswa, yang ditunjukkan dengan kenaikan persentase pengetahuan dan sikap mendukung serta hasil uji statistik yang signifikan (Prihatiningsih et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi literatur ini adalah faktor kebiasaan merokok pada remaja di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, lingkungan, keluarga, sosial, dan efektivitas edukasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, R. R., & Utami, N. (2022). Evaluasi program antirokok di sekolah: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 12-20.
- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., & Puspitasari, H. P. (2021). Survei faktor penyebab perokok remaja mempertahankan perilaku merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20-26.
- Amira, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan tentang bahaya merokok pada siswa. *Media Karya Kesehatan*, 2, 23-27.
- Fitria, L., & Rahmawati, N. (2020). Peran komunitas dalam pencegahan merokok remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33-40.
- Haryono, S., & Rini, S. (2021). Perilaku merokok di kalangan pelajar: Faktor risiko dan intervensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 34-40.
- Kaniawati, E. D., Badriah, D. L., & Wahyuniar, L. (2021). Pengaruh intervensi kesehatan terhadap perilaku merokok di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 125-134.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Lukman, M. (2018). Pengaruh edukasi kesehatan bahaya rokok terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11, 1-10.
- Lestari, R. D., & Sari, P. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pencegahan merokok pada remaja. *Jurnal Kesehatan Anak*, 9(3), 99-105.

- Nasution, I. K. (2007). Perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Pramudita, A., & Anwar, F. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku merokok di kalangan remaja. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 5(4), 56-62.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., & Purwanti, I. S. (2020). Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran remaja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50-58.
- Ranind, G. K., & Purnamasari, V. D. (2019). Sosialisasi bahaya perokok aktif dan pasif pada siswa SD. In *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*.
- Rifqy, M., Handayani, N. F., Agustin, A., Rahmah, R., & Setyaningrum, R. (2022). Program STAR (Sehat Tanpa Asap Rokok) penyuluhan mengenai bahaya rokok bagi perokok aktif dan pasif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1569-1573.
- Sari, D. N., & Hidayati, N. (2021). Sikap remaja terhadap bahaya rokok: Studi di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 120-128.
- Sari, R. K., Zulaikhah, S. T., & Lestari, P. H. (2020). Perbedaan pengetahuan perokok aktif dan pasif tentang bahaya rokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45-52.
- Setiawan, A., & Rahmawati, R. (2021). Dampak kesehatan merokok terhadap remaja: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 102-110.
- Widiastuti, F., & Purwanto, A. (2022). Upaya pengurangan merokok di kalangan remaja melalui program pendidikan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 75-81.
- World Health Organization. (2019). *Tobacco fact sheet*. Retrieved from
- Yulianti, R., & Prabowo, A. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 85-90.